

MEMBUKA RAHASIA ALLAH TENTANG REZEKI DI  
LANGIT, TAKDIR DI SISI ALLAH DAN  
NASIB BISA DIRUBAH

Ahmad Sudirman

Stockholm - SWEDIA  
7 Juli 2021

**MEMBUKA RAHASIA ALLAH TENTANG REZEKI DI LANGIT, TAKDIR DI SISI ALLAH  
DAN NASIB BISA DIRUBAH**  
© Copyright 2021 Ahmad Sudirman\*  
Stockholm - SWEDIA.

## **DASAR PEMIKIRAN**

Sebelumnya, penulis memohon ampunan dari Allah SWT. Disini penulis berusaha untuk membuka tabir yang menutupi tentang rezeki dilangit, takdir di sisi Allah dan nasib bisa dirubah dilihat dari sudut struktur molekuler asam nukleat atau deoxyribonucleic acid (DNA)

Dalam Al Quran ada beberapa ayat yang penulis anggap sebagai kunci untuk membuka rahasia tentang rezeki dilangit, takdir di sisi Allah dan nasib bisa dirubah yaitu ayat-ayat:

***"Dan di langit terdapat (sebab-sebab) rezkimu dan terdapat (pula) apa yang dijanjikan kepadamu. (Adz Dzaariyaat: 51: 22)***

***"Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri... (Ar Ra'd: 13: 11)***

Dimana dalam usaha membuka tabir yang menutupi rezeki dilangit, takdir di sisi Allah dan nasib bisa dirubah penulis mempergunakan alat yang dinamakan deoxyribonucleic acid atau asam deoksiribonukleat atau struktur molekuler asam nukleat.

## **HIPOTESE**

Disini penulis mengajukan hipotesis rezeki harus dicari, nasib bisa dirubah dan takdir sudah dijanjikan menurut dasar Deoxyribonucleic acid (DNA)

## **DEOXYRIBONUCLEIC ACID (DNA)**

DNA adalah tempat penyimpanan informasi genetik yang memiliki struktur rangkap yang membentuk heliks ganda dan yang mengandung makromolekul polinukleotida yang tersusun secara berulang dari polimer nukleotida. Nukleotida ini adalah terdiri dari folat, gula 5 karbon dan salah satu dari basa nitrogen. Basa nitrogen adalah Guanin (G), Adenin(A), Cytocine(C) dan Timin (T).

Guanin (G) adalah terdiri dari 5 buah atom karbon, 5 buah atom nitrogen, 1 buah atom oksigen dan 5 buah atom hidrogen. Adenin(A) memiliki 5 buah atom karbon, 5 buah atom nitrogen dan 5 buah atom hidrogen. Cytocine (C) berisikan 4 buah atom karbon, 3 buah atom nitrogen, 1 buah atom oksigen dan 5 buah atom hidrogen. Timin (T) mengandung 5 buah atom karbon, 2 buah atom nitrogen, 2 buah atom oksigen dan 6 buah atom hidrogen. Folat berisikan 1 buah atom fosfor, 4 buah atom oksigen dan 2 buah atom hidrogen. Adapun Gula 5 karbon memiliki 5 buah atom karbon, 2 buah atom oksigen dan 8 buah atom hidrogen.

## **REZEKI TIDAK TURUN LANGSUNG DARI LANGIT**

Nah, mari kita bersama membongkar rahasia yang ada dibalik ayat: ***"Dan di langit terdapat (sebab-sebab) rezkimu...(Adz Dzaariyaat: 51: 22)***

Ternyata sekarang terbongkar bahwa yang ada dilangit adalah sebagian atom oksigen, atom nitrogen dan atom hidrogen.

Yang menjadi pertanyaan sekarang adalah

Mengapa rezeki tidak turun langsung dari langit?

Jawabannya adalah

Ketika air yang menguap dari laut dan sungai lalu naik ke udara, setelah berada di udara uap air menjadi awan, karena udara di atas temperaturnya turun, maka awan menjadi butiran-butiran air, seterusnya turun menjadi hujan.

Nah, hujan inilah cikal-bakal rezeki untuk manusia. Karena hujan, tanah jadi subur dan menumbuhkan berbagai tanaman dan tumbuhan untuk makanan manusia dan binatang.

Beras yang menjadi makanan pokok sebagian besar manusia, ditanam di tanah dengan bantuan air hujan. Bagi kebanyakan manusia beras harus dibeli, untuk membelinya harus ada uang. Tentu saja manusia harus mencari uang dengan cara bekerja. Tanpa uang, tidak ada beras. Kecuali menanam sendiri padinya.

Jadi sebenarnya rezeki tidak turun langsung dari langit.

Inilah rahasia yang ada dibalik ayat: ***"Dan di langit terdapat (sebab-sebab) rezkimu...(Adz Dzaariyaat: 51: 22)***

## **MANUSIA HARUS MERUBAH NASIB SENDIRI**

Seterusnya kita gali rahasia dibalik ayat: ***"...Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri... (Ar Ra'd: 13: 11)***

Nah, makin jelas, sekarang terlihat bahwa manusia tidak hanya menunggu turun rezeki dari langit saja, melainkan harus bekerja untuk merubah keadaan hidupnya, untuk merubah nasibnya.

Manusia untuk mencapai tingkat hidup yang baik yang cukup dan sesuai untuk menghidupi diri dan keluarganya, harus berusaha sebaik mungkin merubah keadaan atau nasibnya sendiri.

Allah tidak akan merubah keadaan dan nasib manusia selama manusia itu sendiri tidak merubahnya. Allah memberikan kebebasan kepada manusia untuk merubah keadaan dan nasibnya sendiri.

Jadi sekarang tergantung kepada manusia itu sendiri, mau atau tidak, merubah keadaan dan nasibnya sendiri.

Inilah rahasia dibalik ayat: ***"...Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri... (Ar Ra'd: 13: 11)***

## **TAKDIR DIJANJIKAN OLEH ALLAH**

Kemudian kita bongkar rahasia dibalik ayat: ***"...dan terdapat (pula) apa yang dijanjikan kepadamu. (Adz Dzaariyaat: 51: 22)***

Nah ternyata, apa yang dijanjikan disini adalah ketetapan dan takdir dari Allah. Artinya Allah sudah menentukan dan menetapkan mati dan hidupnya manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan dan semua yang ada di alam raya ini.

Jadi selama manusia hidup harus merubah keadaan dan nasibnya guna kebaikan di bumi sekarang ini dan keadaan kelak di darul akhirat.

## KESIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas kita dapat mengambil kesimpulan bahwa rahasia yang ada dibalik ayat: **"Dan di langit terdapat (sebab-sebab) rezkimu...(Adz Dzaariyaat: 51: 22)**

Ternyata sekarang terbongkar bahwa yang ada dilangit adalah sebagian atom oksigen, atom nitrogen dan atom hidrogen.

Yang menjadi pertanyaan sekarang adalah

Mengapa rezeki tidak turun langsung dari langit?

Jawabannya adalah

Ketika air yang menguap dari laut dan sungai lalu naik ke udara, setelah berada di udara uap air menjadi awan, karena udara diatas temperaturnya turun, maka awan menjadi butiran-butiran air, seterusnya turun menjadi hujan.

Nah, hujan inilah cikal-bakal rezeki untuk manusia. Karena hujan, tanah jadi subur dan menumbuhkan berbagai tanaman dan tumbuhan untuk makanan manusia dan binatang.

Beras yang menjadi makanan pokok sebagian besar manusia, ditanam di tanah dengan bantuan air hujan. Bagi kebanyakan manusia beras harus dibeli, untuk membelinya harus ada uang. Tentu saja manusia harus mencari uang dengan cara bekerja. Tanpa uang, tidak ada beras. Kecuali menanam sendiri padinya.

Jadi sebenarnya rezeki tidak turun langsung dari langit.

Inilah rahasia yang ada dibalik ayat: **"Dan di langit terdapat (sebab-sebab) rezkimu...(Adz Dzaariyaat: 51: 22)**

Seterusnya kita gali rahasia dibalik ayat: **"...Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri... (Ar Ra'd: 13: 11)**

Nah, makin jelas, sekarang terlihat bahwa manusia tidak hanya menunggu turun rezeki dari langit saja, melainkan harus bekerja untuk merubah keadaan hidupnya, untuk merubah nasibnya.

Manusia untuk mencapai tingkat hidup yang baik yang cukup dan sesuai untuk menghidupi diri dan keluarganya, harus berusaha sebaik mungkin merubah keadaan atau nasibnya sendiri.

Allah tidak akan merubah keadaan dan nasib manusia selama manusia itu sendiri tidak merubahnya. Allah memberikan kebebasan kepada manusia untuk merubah keadaan dan nasibnya sendiri.

Jadi sekarang tergantung kepada manusia itu sendiri, mau atau tidak, merubah keadaan dan nasibnya sendiri.

Inilah rahasia dibalik ayat: **"...Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri... (Ar Ra'd: 13: 11)**

Kemudian kita bongkar rahasia dibalik ayat: **"...dan terdapat (pula) apa yang dijanjikan kepadamu.**

*(Adz Dzaariyaat: 51: 22)*

Nah ternyata, apa yang dijanjikan disini adalah ketetapan dan takdir dari Allah. Artinya Allah sudah menentukan dan menetapkan mati dan hidupnya manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan dan semua yang ada di alam raya ini.

Jadi selama manusia hidup harus merubah keadaan dan nasibnya guna kebaikan di bumi sekarang ini dan keadaan kelak di darul akhirat.

\*Ahmad Sudirman

Candidate of Philosophy degree in Psychology

Candidate of Philosophy degree in Education

Candidate of Philosophy degree in vocational education in The Industrial Programme,  
Engineering Mechanics

ahmad@ahmadsudirman.se

www.ahmadsudirman.se